MODUL AJAR KELAS 5

DAERAHKU KEBANGGAANKU

Disusun oleh: Zona Anggraini

Tahun Ajaran 2024/2025



ASESMEN DIAGNOSTIK NON KOGNITIF

Nama Lengkap

Nama Panggilan

Suku

Tempat Tinggal

Deskripsikan wisata yang ada di daerahmu !

Apa yang ingin kamu ketahui lebih lanjut tentang daerahmu ?

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2024

IPAS FASE C

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun : **Zona Anggraini**
Instasi : **SD Negeri 112 Palembang**
Tahun Penyusunan : **Tahun 2024/2025**
Jenjang Sekolah : **SD**
Mata Pelajaran : **IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial)**
Fase / Kelas : **C / 5**
Bab : **V (Daerahku Kebanggaanku)**
Materi : **Budaya di Daerahku**
Alokasi Waktu : **1 x pertemuan (2 x 35 menit)**

B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik memiliki kemampuan memahami identitas diri, suku, budaya, dan lingkungan daerah dan masyarakat.
- Peserta didik memiliki sikap menghargai perbedaan identitas diri, suku, budaya, dan lingkungan daerah dan masyarakat.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
- Bergotong-royong
- Mandiri
- Bernalar kritis
- Kreatif

D. SARANA DAN PRASARANA

1. Sumber Belajar
   a. Buku Guru
      Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021, Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD/MI Kelas, Amalia Fitri Ghaniem, dkk.
   b. Buku Peserta didik

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD/MI Kelas, Amalia Fitri Ghaniem, dkk.

2. PPT
3. Proyektor
4. LKPD

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik regular umum tidak memiliki kesulitan dalam memahami materi ajar.

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

16 peserta didik

G. PENDEKATAN PEMBELAJARAN DAN METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : *Culturally Responsive Teaching* (CRT), TPACK
Model : *Discovery Learning*
Metode : Ceramah, Tanya jawab, Diskusi, Penugasan

KOMPONEN INTI

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mengenal keragaman budaya nasional yang dikaitkan dengan konteks kebhinekaan.

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Mampu mengidentifikasi dan mendeskripsikan contoh-contoh warisan budaya yang ditampilkan dalam tayangan, serta kaitannya dengan identitas budaya daerah Palembang.
2. Mampu menerapkan sikap menghormati dan menjaga warisan budaya Palembang dalam interaksi sehari-hari.

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

- Melalui pengamatan power point, peserta didik membandingkan perbedaan warisan budaya benda dan tak benda yang ada di daerah Palembang dengan tepat. **(C4)**
- Melalui diskusi kelompok, peserta didik mampu mengategorikan warisan budaya benda dan tak benda yang ada di daerah Palembang dengan tepat. **(C5)**

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Contoh - contoh warisan budaya daerah Palembang.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apa makanan tradisional dari daerah Palembang ?

2. Apa nama pakaian adat di daerah Palembang ?		
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN		
Pembukaan	▯ Guru melakukan pembukaan dengan salam. ***(communication)*** ▯ Peserta didik menjawab salam. ▯ Guru meminta salah satu peserta didik memimpin do'a. ***(Penguatan elemen akhlak beragama-Religius)(Kesadaran Penuh)*** ▯ Guru mengecek kehadiran peserta didik. ▯ Guru mengecek kesiapan peserta didik sebelum sebelum belajar dan meminta peserta didik menyiapkan alat tulis. ***(Kemandirian)(Manajemen diri)*** ▯ Peserta didik menyanyikan satu lagu lokal "Cuk Mak Ilang". ***(Orientasi)*** ▯ Guru melakukan tepuk semangat untuk memotivasi peserta didik sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. ▯ Guru mulai menyampaikan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari ini. ▯ Guru memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik. 1. Apa makanan tradisional dari daerah Palembang ? 2. Apa nama pakaian adat di daerah Palembang ?	**10 menit**
Inti	**Sintaks 1 Mengamati (orientasi masalah)** ▯ Guru mengajak peserta didik mengamati tayangan gambar pada *slide power point* (PPT) dan menjelaskan tentang warisan budaya Palembang. ▯ Peserta didik mengamati video pembelajaran tentang warisan budaya Palembang. (***Kesadaran Penuh)*** ▯ Setelah tayangan *Powerpoint* dan penjelasan tentang budaya Palembang, guru mengarahkan peserta didik untuk bermain Educaplay. ▯ Peserta didik maju ke depan untuk mengkategorikan gambar termasuk warisan budaya benda atau tak	**50 Menit**

	benda menggunakan website Educaplay. **(TPACK) (CRT)** **Sintaks 2 Diskusi (Mengorganisasikan peserta didik)** Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan diskusi kelompok. - Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok, setiap kelompok beranggotakan 4 peserta didik. ***(collaboration)*** - Guru membagikan LKPD dan bahan ajar sebagai sumber belajar pendukung dan tugas individu untuk membantu peserta didik lebih memahami tentang budaya di Palembang. - Peserta didik menerima LKPD yang harus diselesaikan bersama kelompok. **Sintaks 3 Diskusi (Membimbing penyelidikan)** - Guru mengarahkan peserta didik untuk melakukan diskusi bersama teman kelompok untuk menyelesaikan LKPD. ***(Keterampilan Berelasi)*** - Guru membimbing peserta didk di setiap kelompok dalam mengerjakan LKPD. - Peserta didik yang sudah selesai mengecek dan melengkapi kembali hasil pengerjaan kelompok. ***(Collaboration, Gotong royong)*** ***(Penyelidikan Kritis)*** - Guru memastikan setiap kelompok melengkapi jawaban dengan tepat. **Sintaks 4 Presentasi (Menyajikan hasil)** - Peserta didik melakukan ice breaking sebelum presentasi dilaksanakan. - Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas***. (Communicattion)*** - Anggota kelompok lain mendengarkan dan menyimak bersama. ***(Empati)*** - Guru mengarahkan peserta didik untuk memberikan tepuk	

	salut sebagai bentuk apresiasi setelah selesai presentasi. ***(Belas Kasih)*** **Sintaks 5 Diskusi (Menganalisis dan mengevaluasi hasil proses pemecahan masalah)** ➢Guru memberikan konfirmasi dan kesimpulan terhadap hasil diskusi peserta didik. ➢ Guru menanyakan kembali pada peserta didik terkait materi yang belum dipahami. ➢ Guru memberikan soal evaluasi kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat belajar peserta didik.	
Penutup	□ Guru dan peserta didik melakukan refleksi pembelajaran. □ Guru menanyakan kesimpulan dari pembelajaran hari ini. □ Peserta didik menjawab. □ Peserta didik menyimak penjelasan dari guru mengenai kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. □ Guru menanyakan perasaan peserta didik pada pembelajaran kali ini. ***(Kesadaran Diri)*** □ Guru memberikan apresiasi dan mengajak semua peserta didik berdo'a dan salam penutup di pimpin oleh salah satu peserta didik untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.	**10 Menit**
ASESMEN / PENILAIAN		
Asesmen sebelum pembelajaran (Diagnostik)	Berupa asesmen diagnostik non kognitif dan pemberian pertanyaan pemantik kepada peserta didik untuk mengetahui kondisi dan kemampuan awal peserta didik dalam mengikuti pembelajaran hari ini.	
Asesmen selama proses pembelajaran (Formatif)	Berupa penilaian tes tertulis dalam bentuk soal evaluasi, ***LKPD*** dan sikap (observasi oleh guru) penilaian keterampilan saat melakukan diskusi dan persentasi.	
Evaluasi Pembelajaran		

KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Apabila memiliki waktu peserta didik dengan nilai rata-rata atau di atas rata-rata melaksanakan pengayaan

Remedial

- Peserta didik yang belum mencapai target ketercapaian pembelajaran diberikan bimbingan dalam kegiatan tugas mandiri dirumah dengan bimbingan orang tua dan di pantau guru.

REFLEKSI

Refleksi Guru	**Refleksi Peserta didik**
1. Apakah tujuan pembelajaran hari ini tercapai? 2. Apakah seluruh peserta didik mengikuti pembelajaran dengan antusias? 3. Bagaimana langkah yang diperlukan untuk memperbaiki dan rencana tindak lanjut dalam proses belajar?	1. Apa saja kesulitanmu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran? 2. Apakah masih ada yang belum dipahami? 3. Bagaimana perasaanmu selama proses pembelajaran?

LAMPIRAN

- **LEMBAR PENILAIAN**
- **BAHAN AJAR**
- **MEDIA PEMBELAJARAN**
- **LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK**

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

Amalia Fitri Ghaniem, Anggayudha A. Rasa, Ati H. Oktora, Miranda Yasella. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021, Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD/MI Kelas V.

Amalia Fitri Ghaniem, Anggayudha A. Rasa, Ati H. Oktora, Miranda Yasella. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD/MI Kelas V.

GLOSARIUM

Budaya Daerah Palembang

Budaya Palembang kaya akan tradisi lisan, adat istiadat, seni pertunjukan, dan makanan khas yang unik. Beberapa contoh tradisi yang masih dilestarikan antara lain Sedekah Rame, dan Ngobeng. Tari-tarian tradisional seperti Tari Persembahan, Tari Beduk, dan Tari Lilin juga memperkaya kearifan lokal Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia Fitri Ghaniem, Anggayudha A. Rasa, Ati H. Oktora, Miranda Yasella. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021, Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD/MI Kelas V.

Amalia Fitri Ghaniem, Anggayudha A. Rasa, Ati H. Oktora, Miranda Yasella. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD/MI Kelas V.

Mengetahui,
Guru Pamong

Vinencia Ika Indralin, S.Pd. Gr
NIP. 198809272020122008

Palembang, 15 Mei 2025
Mahasiswa

Zona Anggraini
NIM. 06284852427062

LAMPIRAN

1. LEMBAR PENILAIAN

INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL

No	Nama	Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa											
		Berdoa dalam Kegiatan				Bersyukur				Jujur			
		SB	B	C	PB	SB	B	C	PB	SB	B	C	PB
1.	Aqila Megita Putri												
2.	Athiya Zakiyah												
3.	Ayu Candani Putri												
4.	Azwan Dwi Fathonah												
5.	Azzahra Aulya												
6.	Dela Aisyah Rani												
7.	Greta Zaskia												
8.	Khumi Tatila												
9.	Lathifah Khairunnisa												
10.	M. Riski Adiguna Fitri												
11.	M Aufar Satriandi												
12.	Natasya Angelina												
13.	Nur Hasana												
14.	Siti Kirana Adiba												
15.	Sonia Ramadhani												
16.	Vincent Subagja												

Tabel Rubrik Penilaian Sikap Spiritual

No	Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
1	Berdoa dalam Kegiatan	Peserta didik sangat mampu menunjukkan sikap berdoa dengan mengikuti 3 perilaku menengadahkan kedua tangan, tunduk, dan bersuara pelan.	Peserta didik sangat mampu menunjukkan Sikap berdoa dengan mengikuti 2 Perilaku menengadahkan kedua tangan, tunduk, dan bersuara pelan	Peserta didik kurang mampu menunjukkan sikap berdoa hanya mengikuti 1 perilaku menengadah kedua tangan, tunduk, dan bersuara pelan	Peserta didik tidak mampu berdoa dengan mengikuti ketiga perilaku
2	Bersyukur	peserta didik sangat mampu menunjukkan perilaku bersyukur dengan mengikuti 3 sikap selalu mengucap syukur atas ilmu, senang menerima	peserta didik Mampu menunjukkan perilaku bersyukur tetapi hanya 2 sikap selalu mengucap Syukur atas ilmu, Senang menerima penugasan	peserta didik kurang mampu menunjukkan perilaku bersyukur hanya mengikuti 1 sikap selalu mengucap syukur atas ilmu, senang	peserta didik tidak mampu menunjukkan perilaku bersyukur

		penugasan dengan sikap terbuka, Dan mengucap syukur atau nilai yang didapatkan dalam pembelajaran	Dengan sikap terbuka, dan mengucap syukur atau nilai yang didapatkan Dalam pembelajaran	menerima penugasan dengan sikap terbuka, dan mengucap syukur atau nilai yang didapatkan dalam pembelajaran	
3	Jujur	Peserta didik sangat mampu berperilaku jujur dengan 3 tindakan tidak menyontek dalam mengerjakan tugas, melaporkan barang yang ditemukan dan mengakui kesalahan.	Peserta didik mampu berperilaku jujur dengan 2 tindakan tidak menyontek dalam mengerjakan tugas, melaporkan barang yang ditemukan dan mengakui kesalahan.	Peserta didik kurang mampu berperilaku jujur dengan 1 tindakan tidak menyontek dalam mengerjakan tugas, melaporkan barang yang ditemukan dan mengakui kesalahan.	Peserta didik tidak mampu berperilaku jujur, menyontek dalam mengerjakan tugas, tidak melaporkan barang yang ditemukan dan tidak mengakui kesalahan.

Jawaban maksimal (SB) =12

Skor akhir = $\frac{Skor\ perolehan}{Skor\ maksimal}$ x100

Tabel Penilaian Sikap Sosial

No	Nama	Profil Pelajar Pancasila							
		Bergotong Royong				Mandiri			
		SB	B	C	PB	SB	B	C	PB
1.	Aqila Megita Putri								
2.	Athiya Zakiyah								
3.	Ayu Candani Putri								
4.	Azwan Dwi Fathonah								
5.	Azzahra Aulya								
6.	Dela Aisyah Rani								
7.	Greta Zaskia								
8.	Khumi Tatila								
9.	Lathifah Khairunnisa								
10.	M. Riski Adiguna Fitri								
11.	M Aufar Satriandi								
12.	Natasya Angelina								
13.	Nur Hasana								
14.	Siti Kirana Adiba								
15.	Sonia Ramadhani								
16.	Vincent Subagja								

Tabel Rubrik Penilaian Sikap Sosial

No	Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
1	**Bergotong Royong**	Peserta didik sangat mampu menunjukkan perilaku gotong royong dengan memuat 3 perilaku komunikatif, aktif, dan tekun dalam kegiatan berkelompok.	Peserta didik mampu menunjukkan perilaku gotong royong tetapi hanya memuat 2 perilaku komunikatif, aktif, dan tekun dalam kegiatan berkelompok.	Peserta didik kurang mampu menunjukkan perilaku gotong royong tetapi hanya memuat 1 perilaku komunikatif, aktif, dan tekun dalam kegiatan kelompok.	Peserta didik tidak mampu menunjukkan perilaku gotong royong, komunikatif, tekun dalam kegiatan kelompok.
2	**Mandiri**	Peserta didik mampu mengerjakan tugas secara individu dan tanpa bertanya	Peserta didik mampu mengerjakan tugas dengan bantuan panduan guru	Peserta didik mengerjakan tugas dengan banyak bertanya kepada teman sebaya	Peserta didik mengerjakan tugas dengan bantuan teman sebaya

Jawaban maksimal (SB) = 8

Skor akhir = $\frac{Skor\ perolehan}{Skor\ maksimal}$ x100

Lembar Penilaian Keterampilan

No	Nama	Aspek								Nilai
		Menjawab Pertanyaan				Keterampailan Pemyampaian Hasil Diskusi				
		4	3	2	1	4	3	2	1	
1.	Aqila Megita Putri									
2.	Athiya Zakiyah									
3.	Ayu Candani Putri									
4.	Azwan Dwi Fathonah									
5.	Azzahra Aulya									
6.	Dela Aisyah Rani									
7.	Greta Zaskia									
8.	Khumi Tatila									
9.	Lathifah Khairunnisa									
10.	M.Riski Adiguna Fitri									
11.	M Aufar Satriandi									
12.	Natasya Angelina									
13.	Nur Hasana									
14.	Siti Kirana Adiba									
15.	Sonia Ramadhani									
16.	Vincent Subagja									

Tabel Rubrik Penilaian Sikap Keterampilan

Kriteria	Sangat Baik 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Bimbingan 1
Menjawab Pertanyaan	Dapat menjawab pertanyaan dengan benar semua	Dapat menjawab pertanyaan dengan cara benar namun hasil salah	Dapat menjawab pertanyaan dengan cara salah namun hasil benar	Tidak dapat menjawab pertanyaan dengan cara dan hasil yang benar
Keterampilan Penyampaian Hasil Diskusi	Mempresentasikan hasil diskusi dengan percaya diri, jelas, dan lengkap di depan guru dan teman-teman.	Mempresentasi-kan hasil diskusi dengan percaya diri dan jelas di depan guru dan teman-teman.	Mempresentasi-kan hasil diskusi dengan kurang percaya diri dan kurang jelas di depan guru dan teman-teman.	Tidak dapat mempresentasikan hasil diskusi dengan percaya diri dan jelas di depan guru dan teman-teman.

Jawaban maksimal (SB) = 8

Skor akhir = $\frac{Skor\ perolehan}{Skor\ maksimal}$ x100

Instrumen Penilaian Pengetahuan

Soal Evaluasi

1. Apa pengertian warisan budaya benda ?
2. Tuliskan minimal 3 contoh warisan budaya tak benda yang terdapat di Palembang !
3. Apa kepanjangan dari kata Ampera ?
4. Mengapa tradisi tenun songket dapat dikategorikan warisan budaya tak benda ?
5. Pada kegiatan apa Tari Gending Sriwijaya boleh ditampilkan ?

Kunci Jawaban

1. Warisan budaya benda adalah segala bentuk peninggalan fisik yang memiliki nilai sejarah, seni, dan budaya yang tinggi, yang diwariskan dari generasi ke generasi.
2. Tradisi tenung songket, Telok Abang dan Tari Gending Sriwijaya
3. Amanat Penderitaan Rakyat
4. Karena proses pembuatannya, makna simbolis, dan peran pentingnya dalam budaya masyarakat. Songket bukan hanya kain, melainkan hasil kerajinan tangan yang unik dengan teknik penenunan, motif, dan makna yang khas.
5. Pada acara pernikahan, perhelatan budaya atau pertemuan-pertemuan.

Jawaban benar tiap soal memperoleh skor 20

Skor maksimal 100

Teknik penskoran = $\frac{Skor\ perolehan}{Skor\ maksimal}$ x100

BAHAN AJAR

Warisan Budaya

1. Pengertian Warisan Budaya

Warisan budaya adalah segala sesuatu yang diwariskan dari nenek moyang kepada keturunan, mencakup baik benda (tangible) maupun non-benda (intangible), yang memiliki nilai historis, budaya, dan estetika penting bagi suatu masyarakat. Ini bisa berupa bangunan bersejarah, karya seni, tradisi lisan, pengetahuan lokal, seni pertunjukan, dan banyak lagi. Warisan budaya menjadi bagian penting dari identitas dan memori kolektif suatu kelompok masyarakat.

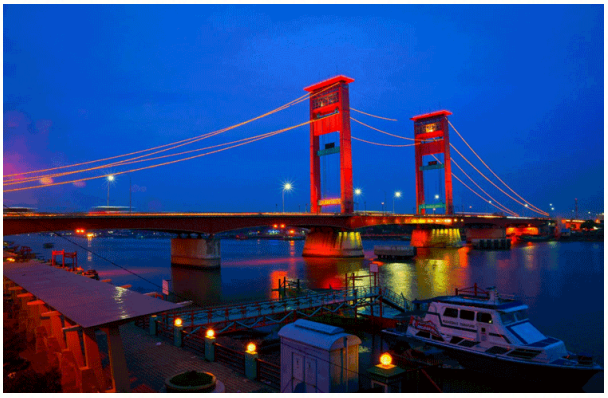
2. Jenis Warisan Budaya

- Warisan Budaya Benda

Warisan budaya benda adalah segala bentuk peninggalan fisik yang memiliki nilai sejarah, seni, dan budaya yang tinggi, yang diwariskan dari generasi ke generasi. Warisan ini mencakup benda-benda yang dapat diindera, seperti bangunan, artefak, dan struktur buatan manusia atau alam yang memberikan nilai budaya. Makanan adat, pakaian adat, candi, situs arkeologi, alat musik tradisional, senjata tradisional, lukisan, dan artefak lainnya. Contohnya Jembatan Ampera, Rumah Limas, Masjid Agung, Aesan Gede, dan Benteng Kuto Besak.

a. Jembatan Ampera

Jembatan Ampera (Amanat Penderitaan Rakyat) adalah sebuah jembatan di Kota Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia. Jembatan Ampera yang telah menjadi semacam lambang kota, terletak di tengah-tengah Kota Palembang, menghubungkan daerah Seberang Ulu dan Seberang Ilir yang dipisahkan oleh Sungai Musi. Jembatan Ampera merupakan salah satu ikon Kota Palembang yang paling terkenal.



b. Rumah Limas

Kerajaan Sriwijaya memiliki warisan budaya dan adat yang ditinggalkan di masa lalu. Salah satunya adalah rumah tradisional Palembang yang bernama Rumah Limas. Rumah Limas memiliki bentuk panggung yang menggunakan tiang sebagai penyangganya. Sesuai namanya, atap rumah adat ini berbentuk limas serta dilengkapi dengan simbar dan tanduk.



c. Masjid Agung

Masjid Agung Palembang adalah salah satu peninggalan Kesultanan Palembang. Pendirinya adalah Sultan Mahmud Badaruddin I Jaya Wikramo. Masjid Agung merupakan masjid tua yang sangat penting dalam sejarah Palembang. Masjid yang berusia sekitar 259 tahun ini terletak tak jauh dari Jembatan Ampera. Masjid dan jembatan itu telah menjadi *landmark* kota Palembang hingga sekarang.

d. Aesan  Gede

Aesan Gede merupakan pakaian adat yang berasal dari Palembang, Sumatera Selatan. Aesan Gede merupakan pakaian yang melambangkan kebesaran. Di mana perlambang keagungan kerajaan Sriwijaya pada masa silam. Biasanya pakaian adat Aesan Gede dipergunakan untuk upacara pernikahan. Aesan dalam bahasa Palembang berarti baju atau pakaian. Pakaian adat tersebut merupakan salah satu jenis kain songket yang dulu dipergunakan para kaum bangsawan.



e. Benteng Kuto Besak.

Benteng Kuto Besak adalah bangunan keraton dari abad ke-18 yang menjadi pusat Kesultanan Palembang. Benteng ini mulai dibangun pada tahun 1780 atas prakarsa Sultan Mahmud Badaruddin I yang memerintah pada tahun 1724-1758, lalu diselesaikan oleh penerusnya yaitu Sultan Mahmud Bahauddin yang memerintah pada tahun 1776-1803. Kawasan pelataran di depan Benteng kuto Besak menjadi sebuah plaza alias alun-alun yang bisa digunakan wisatawan untuk beraktivitas.



- Warisan Budaya Tak Benda

Warisan budaya tak benda adalah bentuk warisan yang tidak berwujud fisik, seperti tradisi lisan (pantun dan lagu tradisional), seni pertunjukan, ritual dan bahasa daerah. Contoh Tari Gending, Tradisi Rumpak-rumpak, Dul Muluk, Telok Abang, Tradisi Tenun Songket dan Bahasa Palembang.

a. Tari Gending Siwijaya

Tari Gending Sriwijaya merupakan salah satu tari tradisional yang ada di Provinsi Sumatera Selatan. Tari Gending Sriwijaya adalah tari yang biasanya ditampilkan untuk menyambut tamu-tamu. Namun, sekarang tari Gending Sriwijaya banyak ditampilkan di berbagai kegiatan, seperti pernikahan, perhelatan budaya, atau pertemuan-pertemuan.



b. Tradisi Tenun Songket

Tradisi tenun songket Palembang merupakan warisan budaya yang kaya dan memiliki makna mendalam dalam kehidupan masyarakat Palembang. Tenun songket

Palembang tidak hanya sekedar kain, tetapi juga simbol identitas, kehormatan, dan perayaan dalam berbagai upacara adat dan ritual. Tradisi ini diwariskan secara turun-temurun, terutama kepada kaum perempuan, dan kemampuan menenun songket menjadi ukuran kecakapan dan kedewasaan seorang perempuan.



c. Dul Muluk

Dulmuluk adalah salah satu pertunjukkan rakyat di Sumatera Selatan khususnya Palembang, yang berasal dari pembacaan syair Abdul Muluk lalu menjadi sebuah seni sastra tutur berbentuk tradisi teater. Hal menarik dari Dulmuluk adalah seni pertunjukan yang sejak awal dimainkan oleh laki-laki, meskipun beberapa tokoh di dalam drama ada perempuan.



d. Telok Abang

Telok Abang adalah telur rebus yang cangkangnya diberi warna merah, kemudian ditancapkan pada mainan anak-anak, seperti perahu, pesawat terbang, dan mobil-mobilan. Mainan tersebut terbuat dari kayu atau gabus.

Jadi, telok abang berarti telur yang berwarna merah, sesuai dengan bentuk kuliner

tersebut. Tradisi telok abang hanya muncul di Palembang setahun sekali, yakni bersamaan dengan perayaan HUT kemerdekaan RI. Para pedagang telok abang biasanya berjajar di Jalan Merdeka, Kota Palembang.



e. Bahasa Palembang.

Bahasa Palembang merupakan bahasa yang digunakan oleh masyarakat Palembang yang disebut dengan Baso Pelembang. Bahasa Palembang merupakan warisan budaya tak ternilai yang perlu dilestarikan karena mencerminkan identitas, tradisi, dan filosofi hidup masyarakat Palembang. Bahasa ini tidak hanya alat komunikasi, tetapi juga cerminan dari keunikan dialek, kosakata khas, dan perannya dalam kehidupan sehari-hari.



3. Cara menjaga dan melestarikan warisan budaya

Cara menjaga dan melestarikan warisan budaya bisa dilakukan dengan berbagai cara, terutama melalui pembelajaran dan partisipasi dalam kegiatan budaya. Sebagai peserta didik di kelas 5, caranya dengan belajar bahasa daerah, tarian tradisional, dan tradisi, serta berpartisipasi dalam lomba atau pertunjukan seni lokal.

Berikut beberapa cara yang bisa dilakukan untuk menjaga dan melestarikan warisan budaya:

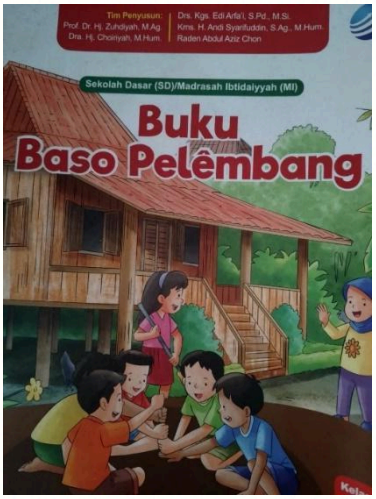
a. Belajar Bahasa Daerah

Bahasa daerah merupakan bagian penting dari warisan budaya. Peserta didik dapat belajar dan menggunakan bahasa daerah dalam percakapan sehari-hari, baik di rumah, di sekolah, atau di lingkungan sekitar.

b. Mempelajari Tarian

Tarian tradisional merupakan bentuk seni yang unik dari setiap daerah. Peserta didik dapat mempelajari dan berlatih tarian gending Sriwijaya, serta mempraktekannya dalam berbagai kegiatan budaya.

c. Berpartisipasi dalam Lomba dan Pentas Seni



Menjadi peserta atau penonton dalam lomba atau pertunjukan seni tradisional merupakan cara yang baik untuk mengenal dan merasakan kekayaan budaya daerah.

d. Mengikuti Kegiatan Budaya di Sekolah

Sekolah dapat menyelenggarakan berbagai kegiatan budaya, seperti pertunjukan seni, lomba, atau kunjungan ke museum, yang dapat membantu peserta didik lebih memahami dan menghargai warisan budaya.

e. Menggunakan Pakaian Adat

Menggunakan pakaian adat pada acara-acara tertentu dapat menjadi bentuk penghormatan dan penghargaan terhadap budaya daerah.

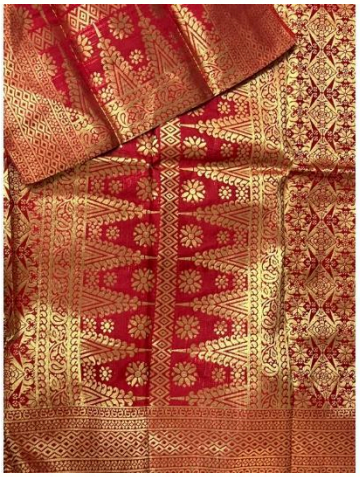
MEDIA PEMBELAJARAN

Media Konret

1. **Buku Bahasa Palembang**
2. **Model Rumah Limas**



3.Kain Songket



Media Berbasis Teknologi

- **Kuis Educaplay**

https://www.educaplay.com/learning-resources/23809988-ayo_kita_kuis.html



- **Slide Power Poin dari Canva**

  http://canva.com/design/DAGnIZ-ub2k/LNWYmh6wRAfuxjjrHZ1clQ/edit

IPAS
KELAS V SD NEGERI 112 PALEMBANG

DAERAHKU KEBANGGAANKU

Warisan Budaya
Benda dan Tak Benda

Lagu Cuk Mak Ilang

Cuk Mak Ilang
Video Lirik Lagu Daerah
Lagu Daerah Asal Sumatera Selatan

Tujuan Pembelajaran

- Melalui pengamatan power point, peserta didik membandingkan perbedaan warisan budaya benda dan tak benda yang ada di daerah Palembang dengan tepat.
- Melalui diskusi kelompok, peserta didik mampu mengategorikan warisan budaya benda dan tak benda yang ada di daerah Palembang dengan tepat.

Ayo jawab pertanyaan !

1. Apa makanan tradisional dari daerah Palembang ?
2. Apa nama pakaian adat di daerahPalembang ?

WARISAN BUDAYA

1. Pengertian Warisan Budaya

Warisan budaya adalah segala sesuatu yang diwariskan dari nenek moyang kepada keturunan, mencakup baik benda (tangible) maupun non-benda (intangible), yang memiliki nilai historis, budaya, dan estetika penting bagi suatu masyarakat. Ini bisa berupa bangunan bersejarah, karya seni, tradisi lisan, pengetahuan lokal, seni pertunjukan, dan banyak lagi. Warisan budaya menjadi bagian penting dari identitas dan memori kolektif suatu kelompok masyarakat.

Jenis Warisan Budaya

1. Warisan Budaya Benda
2. Warisan Budaya Tak Benda

JENIS WARISAN BUDAYA

1. Warisan Budaya Benda

Warisan budaya benda adalah segala bentuk peninggalan fisik yang memiliki nilai sejarah, seni, dan budaya yang tinggi, yang diwariskan dari generasi ke generasi. Warisan ini mencakup benda-benda yang dapat dindera, seperti bangunan, artefak, dan struktur buatan manusia atau alam yang memberikan nilai budaya. Makanan adat, pakaian adat, candi, situs arkeologi, alat musik tradisional, senjata tradisional, lukisan, dan artefak lainnya. Contohnya Jembatan Ampera, Rumah Limas, Masjid Agung, Aesan Gede, dan Benteng Kuto Besak.

a. Jembatan Ampera

Jembatan Ampera (Amanat Penderitaan Rakyat) adalah sebuah jembatan di Kota Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia. Jembatan Ampera yang telah menjadi semacam lambang kota, terletak di tengah-tengah Kota Palembang, menghubungkan daerah Seberang Ulu dan Seberang Ilir yang dipisahkan oleh Sungai Musi. Jembatan Ampera merupakan salah satu ikon Kota Palembang yang paling terkenal.



b. Rumah Limas

Kerajaan Sriwijaya memiliki warisan budaya dan adat yang ditinggalkan di masa lalu. Salah satunya adalah rumah tradisional Palembang yang bernama Rumah Limas. Rumah Limas memiliki bentuk panggung yang menggunakan tiang sebagai penyangganya. Sesuai namanya, atap rumah adat ini berbentuk limas serta dilengkapi dengan simbar dan tanduk.



c. Masjid Agung

Masjid Agung Palembang adalah salah satu peninggalan Kesultanan Palembang. Pendirinya adalah Sultan Mahmud Badaruddin I Jaya Wikramo. Masjid Agung merupakan masjid tua yang sangat penting dalam sejarah Palembang. Masjid yang berusia sekitar 259 tahun ini terletak tak jauh dari Jembatan Ampera. Masjid dan jembatan itu telah menjadi landmark kota Palembang hingga sekarang.



d. Aesan Gede

Aesan Gede merupakan pakaian adat yang berasal dari Palembang, Sumatera Selatan. Aesan Gede merupakan pakaian yang melambangkan kebesaran. Di mana perlambang keagungan kerajaan Sriwijaya pada masa silam. Biasanya pakaian adat Aesan Gede dipergunakan untuk upacara pernikahan. Aesan dalam bahasa Palembang berarti baju atau pakaian. Pakaian adat tersebut merupakan salah satu jenis kain songket yang dulu dipergunakan para kaum bangsawan.



e. Benteng Kuto Besak.

Benteng Kuto Besak adalah bangunan keraton dari abad ke-18 yang menjadi pusat Kesultanan Palembang. Benteng ini mulai dibangun pada tahun 1780 atas prakarsa Sultan Mahmud Badaruddin I yang memerintah pada tahun 1724-1758, lalu diselesaikan oleh penerusnya yaitu Sultan Mahmud Bahauddin yang memerintah pada tahun 1776-1803. Kawasan pelataran di depan Benteng kuto Besak menjadi sebuah plaza alias alun-alun yang bisa digunakan wisatawan untuk beraktivitas.



Warisan Budaya Tak Benda

Warisan budaya tak benda adalah bentuk warisan yang tidak berwujud fisik, seperti tradisi lisan (pantun dan lagu tradisional), seni pertunjukan, ritual dan bahasa daerah. Contoh Tari Gending, Tradisi Rumpak-rumpak, Dul Muluk, Telok Abang, Tradisi Tenun Songket dan Bahasa Palembang.

a. Tari Gending Sriwijaya

Tari Gending Sriwijaya merupakan salah satu tradisional yang ada di Provinsi Sumatera Selatan. Tari Gending Sriwijaya adalah tari yang biasanya ditampilkan untuk menyambut tamu-tamu. Namun, sekarang tari Gending Sriwijaya banyak ditampilkan di berbagai kegiatan, seperti pernikahan, perhelatan budaya, atau pertemuan-pertemuan.





b. Tradisi Tenun Songket

Tradisi tenun songket Palembang merupakan warisan budaya yang kaya dan memiliki makna mendalam dalam kehidupan masyarakat Palembang. Tenun songket Palembang tidak hanya sekedar kain, tetapi juga simbol identitas, kehormatan, dan perayaan dalam berbagai upacara adat dan ritual. Tradisi ini diwariskan secara turun-temurun, terutama kepada kaum perempuan, dan kemampuan menenun songket menjadi ukuran kecakapan dan kedewasaan seorang perempuan.



c. Dul Muluk

Dulmuluk adalah salah satu pertunjukkan rakyat di Sumatera Selatan khususnya Palembang, yang berasal dari pembacaan syair Abdul Muluk lalu menjadi sebuah seni sastra tutur berbentuk tradisi teater. Hal menarik dari Dulmuluk adalah seni pertunjukan yang sejak awal dimainkan oleh laki-laki, meskipun beberapa tokoh di dalam drama ada perempuan.



d. Telok Abang

Telok Abang adalah telur rebus yang cangkangnya diberi warna merah, kemudian ditancapkan pada mainan anak-anak, seperti perahu, pesawat terbang, dan mobil-mobilan. Mainan tersebut terbuat dari kayu atau gabus.

Jadi, telok abang berarti telur yang berwarna merah, sesuai dengan bentuk kuliner tersebut. Tradisi telok abang hanya muncul di Palembang setahun sekali, yakni bersamaan dengan perayaan HUT kemerdekaan RI. Para pedagang telok abang biasanya berjajar di Jalan Merdeka, Kota Palembang.



e. Bahasa Palembang

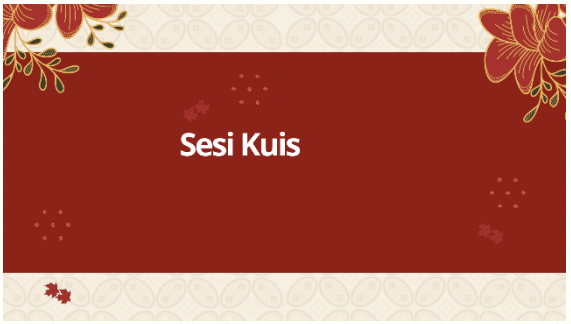
Bahasa Palembang merupakan bahasa yang digunakan oleh masyarakat Palembang yang disebut dengan Baso Pelembang. Bahasa Palembang merupakan warisan budaya tak ternilai yang perlu dilestarikan karena mencerminkan identitas, tradisi, dan filosofi hidup masyarakat Palembang. Bahasa ini tidak hanya alat komunikasi, tetapi juga cerminan dari keunikan dialek, kosakata khas, dan perannya dalam kehidupan sehari-hari.



Cara menjaga dan melestarikan warisan budaya

- Belajar Bahasa Daerah
- Mempelajari Tarian
- Berpartisipasi dalam Lomba dan Pentas Seni
- Mengikuti Kegiatan Budaya di Sekolah
- Menggunakan Pakaian Adat


Sesi Tanya Jawab
dan Diskusi


Sesi Kuis

Lembar Kerja Peserta Didik

Nama Kelompok :

Anggota :

1. **3.**

2. **4.**

Tujuan pembelajaran

- Melalui diskusi kelompok, peserta didik mampu mengategorikan warisan budaya benda dan tak benda yang ada di daerah Palembang dengan tepat. **(C5)**

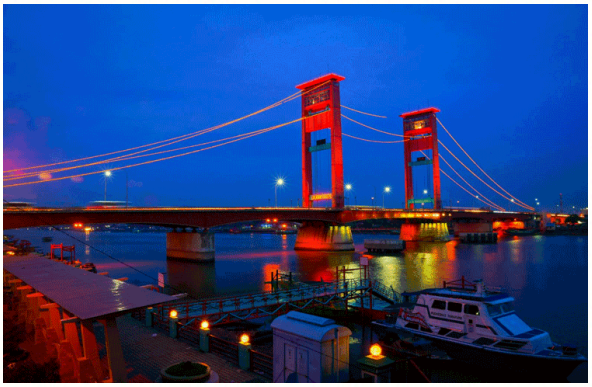
Petunjuk Pengerjaan !

1. Guntinglah gambar-gambar dengan rapi !
2. Kemudian tempelkan pada kotak dan sesuaikan dengan kategori warisan budaya benda atau tak benda!
3. Setelah menempel, tulis nama gambar pada kolom yang tersedia !
4. Sajikan hasil karya di depan kelas !

Warisan Budaya Benda

Warisan Budaya Tak Benda

Guntinglah gambar-gambar berikut lalu tempelkan pada kotak yang tersedia !





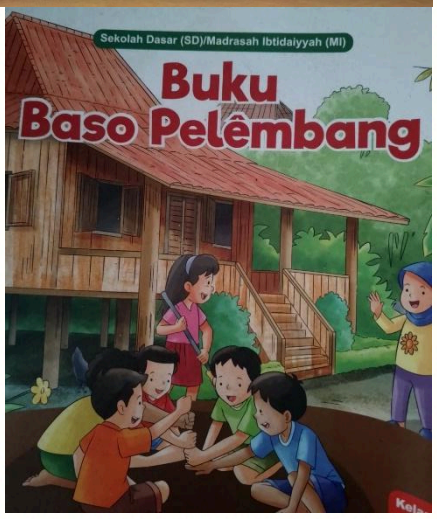











Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyyah (MI)
Buku
Baso Pelembang